BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dipaparkan tentang : (a) Pendidikan Agama Islam, (b) pembentukan kepribadian, (c) hipotesis penelitian.

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses cara dan perbuatan mendidik. [1]

Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.[2]

Islam adalah doktrin agama, yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada hamba-Nya melalui para rosul. Dalam Islam memuat sejumlah ajaran, yang tidak sebatas pada aspek ritual, tetapi juga mencakup aspek peradaban. [3]

---

[1] Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hal 263
[2] Ibid., hal 12
[3] Abdul Mujib& Jusuf Mudzakkir . . . hal xi

Jadi dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam itu adalah preoses pengubahan sikap yang ada di dalam lingkunagan keIslamam, bisa di katakan dengan cara yang Islami atau pendidikan yang berkaitan dengan agama Islam dari yang belum bisa dan belum mengerti menjadi bisa dan mengerti.

Pendidikan agama Islam adalah proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik secra individu maupun sosial untuk mengarahkan potensi atau fitrahnya melalui proses intelektual maupun spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.[4]

Menurut Tadjab, secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan sumber dan dasar atas ajaran agama Islam.[5]

Abd Rahman Saleh, Pendidikan Agam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai Way of Life (jalan kehidupan)[6]

Menurut Ahmad Patoni dalam bukunya Pendidikam Agama adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peseta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup

---

[4] Binti Maunah, *Diktat Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung:STAIN,2003),hal.25

[5] Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Prndidikan Islam*, (Yogjakarta:Pustaka Pelajar,2008), hal.17

[6] Patoni, *Metodologi Pendidikan...* ,hal.15

sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat. [7]

Menurut Muhammad Fadhil Al Jumaly (guru besar Pendidikan di Unuversitas Tunisia), mengemukakan tentang pendidikan Islam bahwa:

> "Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baiak dan menyangkut derajat kemanusiannya, sesuai dengan kemampuan dasar atau fitrah dan kemampuan ajarannya(pengaruh dari luar)"[8]

Esensi Pndidikan Islam yang harus dilaksanakan oleh Umat Islam menurut beliau adalah Pendidikan yang memimpin manusia ke arah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembanagn dari dalam diri manusia yang merupakan kemampuan dasar yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah swt. di dalam Al Qur'an surat Ar Rum ayat 30:

فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ ﴿٣٠﴾

Artinya: (tetaplah atas)fitrah Allah yang telah .menciptakan manusia menurut fitrah itu.[9]

---

[7] *Ibid* ., hal.15
[8] Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Tulungagung: PT Bina Ilmu,2004), hal.7-8
[9] *Ibid*., hal.19

Berdasarkan pengetahuan ini, Al-Attas mendefinisikan pendidikan menurut Islam sebagai pengenalan dan pengetahuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kedalam manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam tatanan wujud sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kedudukan Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud tersebut.[10] Pengertian singkat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan menurut Islam adalah usaha agar manusia mengenali kedudukan Tuhan dalam kehidupan ini.

Sedangkan pendidikan Islam yang didefinisikan Ridha adalah *al-ta'lim*. Menurutnya, pendidikan dlam Islam itu adalah *al-ta'lim* yang merupakan proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Transmisi ilmu pengetahuan itu dilakukan secara bertahap sebagaimana Nabi Adam menyaksikan dan manganalisis nama-nama segala sesuatu yang diajarkan oleh Allah kepada-nya.[11]

Selain Ridha yang juga mengatakan bahwa pendidikan Islam itu identik dengan *al-ta'lim* adalah Adb. al-Fata Jalal. Menurutnya, *al-ta'lim* memiliki makna doktrinasi pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman anamah. Sehingga terjadi *takziyah al-nafs* (penyucian diri atau pembersihan diri) dari manusia dari segala kotoran dan menjadikan diri manusia

---

[10] Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogjakarta :Teras, 2010),hal.6

[11] *Ibid*., hal.6

itu berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima al hikmah serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan yang tak diketahuinya.[12]

Menurut Omar Muhammad At Taumy Al Sybany : Pendidikan Islam adalah

> "Sebagai uasaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan."[13]

Secara umum dapat dikatakan bahwa pensisikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan Islam harus bersumber kepada al-Qur'an dan hadits Nabi. [14] Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.

Pendidikan Agama berarti usaha membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal pendidikan Agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Alloh dan Sunnah Rasulullah saw. Kalau pendidikan

---

[12] *Ibid*., hal.6
[13] Munarji, *Ilmu Pendidikan..*, hal.8
[14] Zulkarnain, *Transformasi Nilai-...* , hal.16

di ibaratkan bangun, maka isi Al Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pedomannya.

Al Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenrannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan Agama Islam adalah merupakan perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah saw dalam bentuk isyarat.[15]

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan dan pengakuan Rasulullah saw.(perbuatan yang dilakukan para sahabat atau orang lain dalam beliau membiarkan saja perbuatan itu atau kejadian itu berlangsung)[16]

Di dalam as-Sunnah juga berisi tentang ajaran tentang aqidah dan akhlaq serta Al Qur'an yang juga berkaitan dengan masalah pendidikan. As-Sunnah berisi petunjuk (tuntunan) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat manusia seutuhnya. Dan yang lebih penting lagi dalam As Sunnah bahwa di dalamnya terdapat cerminan tingkah laku dan kepribadian Rasulullah saw.yang merupakan tauladan dan edukatif bagi manusia.[17]

Yang dimaksud dengan pengakuan dalam bentuk isyarat ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh dahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja,

[15] Patoni, *Metodologi Pendidikan*. . . hal.43
[16] Munarji, *Ilmu Pendidikan..*, hal.50
[17] *Ibid*., hal 50

dan perbuatan atau kegiatan serta kejadian itu terus berlangsung. [18]

Dan Allah berfirman:

وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدۡ فَازَ فَوۡزًا عَظِيمًا ٧١

Artinya: dan barang siapa yang mentaati Allah san Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia akan bahagia sebenar-benar bahagia. (QS. Al-Ahzab 71)

b. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan adalah merupakan arah yang hendak dituju dari suatu usaha dan kegiatan. Pada umunya suatu usaha akan berkhir bila tujuannya tercapai. Dengan demikian tujuan berfungsi untuk mengarahkan, mengontrol, dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas.

Dalam setiap kegiatan, idealnya tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut harus ditetapkan terlebih dahulu. Dengan demikian, ruang lingkup kegiatan tudak akan menyimpang. Suatu kegiatan yang tanpa disertai tujuan, sasarannya akan kabur dan tidak jelas. Akibatnya program dan kegiatannya sendiri menjadi tidak teratur. Selain itu tujuan juga merupakan parameter keberhasilan

[18] Patoni, *Metodologi Pendidikan*. . . ,hal.43

kegiatan yang telah dilaksanakan. Tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yag harus ditempuh dalam melaksanakan kegiatan.[19]

Tujuan pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1) Tujuan Pendidikan Agama

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.(GPBB PAI)[20]

Tujuan pendidikan agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena dalam mendidik agama yang perlu

[19] Aziz, *Orientasi Sistem* ..., hal.13
[20] Patoni, *Metodologi Pendidikan*. . . hal.31-32

ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban Agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz Dzuriat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Aku tidak menjadikan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepada Ku.[21]

Tujuan umum pendidikan agama tersebut dengan sendirinya tidak dapat tercapai dalam waktu sekaligus, tetapi melaluiproses ataupun aktu yang panjang dengan tahap-tahap tertentu, dan setiap tahap yang dilalui mempunyai tujuan tersendiri.

2) Tujuan Khusus Pendidikan Agama

Tujuan pendidikan agama Islam yangbbersifat umum itu, kemudian dijabarkan dalam tujuan-tujuan khusus gpada setiap jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

[21] Ibid., hal.32

Tujuan khusus pendidikan Agama adalah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap atau tingkat yang dilalui, seperti misalnya tujuan pendidikan Agama untuk Sd berbeda dengan tujuan pendidikan Agama di sekilah menengah, dan berbeda pula di Perguruan Tinggi.[22]

Pendidikan Agama Islam pada jenjang Pendidikan Dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar pada peserta didik tentang agama Islam untuk mengenbangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepda Allah swt. serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia.[23]

Jadi pada hakekatnya tujuan pendidikan dalam Islam adalah mewujudkan perubahan menuju pada kebaikan, baik pada tingkah laku individu maupun pada kehidupan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam Menurut Para Tokoh

Adapun tujuan pendidikan aham Islam menurut beberapa ahli/tokoh pendidikan Islam adalah:

[22] Ibid., hal.33
[23] Ibid., hal 33

1) Menurut Imam Ghazali, tujun pendidikan Islam yang hendak dicapai adalah :
   a) Insan purnama yang bertujuan mendekatkan diri kepda Allah swt.
   b) Insan purnama yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan yang dimaksudkan. [24]

   Pendapat Imam Al Ghozali ini sejalan dengan sabda Nabi saw. yang artinya :[25]

   > "siapa yang ingin hidup di dunia dengan baik hendaklah ia berilmu, dan barang siapa yang ingin meraih kebahagiaan di akhirat hendaklah ia berilmu, dan siapa yang ingin meraih keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia berilmu." (HR. Ahmad)

2) Muhammad Athiyah Al Abrasi mengemukakan tujuan pendidikan Islam secra umum, ialah: (a). untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia; (b). Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan di akherat; (c). Persiapan mencari rejeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan; (d). Menumbuhkan semangat ilmiah (scientific spirit) pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk

---

[24] Munarji, *Ilmu Pendidikan..*, hal.53
[25] Zulkarnain, *Transformasi Nilai-...* , hal.20

mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri; (e). Menyiapkan pelajaran dari segi profesional, tehnis supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan tertentu agar ia dapat mencapai rejeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian.[26] Sesuai denagn tujuan tujuan diutusnya Nabi Muhammad. Nabi bersabda :

اِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلَاقِ (رواه أحمد والبيهقي)

Artinya : "sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"[27]

3) Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya " pengantar filsafat Pendidikan Islam" , menyatakan tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.dari beberapa pendapat tersebut diatas maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indara, sehingga memiliki kepribadian yang utama.[28]

---

[26] Patoni, *Metodologi Pendidikan*. . . hal .44
[27] Aziz, *Orientasi Sistem* ..., hal.14
[28] *Ibid*., hal 45

4) Muhammad Yunus dalam bukunya “Methodik Khusus Pendidikan Agama “ merumuskan :

> Mendidik anak-anak, pemuda atau pemudi dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman tangguh, beramal shalih dan berakhlak mulia, sehingga slah satu seorang anggota msyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdi kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan semua umat manusia.[29]

5) Hamdani Ali merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai pengabdian diri dari manusia kepada pencipta alam, dengan tidak melupakan kehidupan dunia.[30]

6) Omar Mohammad Al Toumy Al Syaibany merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah :

   a) Tujuan individual yaitu pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangn dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan sosial.

   b) Tujuan sosial yaitu tujuan yang berkaitan dengan bidang spiritual, kebudayaan dan sosial kemasyarakatan.[31]

---

[29] Munarji, *Ilmu Pendidikan..*, hal.53-54
[30] Zulkarnain, *Transformasi Nilai-...* , hal.19
[31] *Ibid.*, hal.19

7) Affandi Mochtar meneruskan tujuan pendidikan Islam adalah untuk membangun peradaban manusia yang didukung oleh pribadi-pribadi yang bermutu.[32]
8) Burmawy Umary menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk anak didik menjadi seorang yang berilmu sempurna, berakhlak baiak, beramal sholeh, dan berjiwa besar. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk membimbing manusia menuju kebaikan dan kesempurnaan lahir dan batin, dunia dan akhirat.[33]
9) Muhammad Gallab memberi batasan : pendidikan Islam bertujuan untuk mengangkat derajat manusia dalam kesempurnaan.[34]

Dari beberapa rumusan tujuan pendidikan Islam menurut para ahli atau tokoh dapat di simpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua sasaran yang ingin di capai yaitu pembinaan individu dan pembinaan sosial sebagi instrumen kehidupan didunia dan akhirat. Tujuan individu yang di wujudkan adalah pembentukan pribadimuslim yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di

[32] *Ibid*.,hal.21
[33] *Ibid.*, hal.21
[34] *Ibid*., hal.21

akhirat. Sedangkan tujuan sosial adalah membangun peradaban manusia yang Islami serta memajukan kehidupan sosial kemasyarakatan

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Islam telah memberikan konsep-konsep yang mendasar tentang pendidikan, dan menjadi tanggung jawab manusia untuk menjabarkan dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar tersebut dalam praktik kependidikan.

Pendidikan Agama Islam secara praktis telah ada san dilakukan sejak Islam lahir. Usaha dan kegiatan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. dalam lingkup pendidikan dengan jalan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma budaya Islam yang dikembangkan dalam hidup dan kehidupan dengan menggunakan media yang berdasarkan wahyu allah swt. sehingga warga Makkah yang tadinya bercorak diri yang bodoh berubah menjadi ahli dan cakap, dan dari yang kafir dan musyrik penyembah berhala berubah menjadi penyembah Allah swt.[35]

Menurut H.M. Djumberasyahindir, dalam bukunya *Ilmu Pendidan Islam* mengatakan bahwa :

> "Pendidikan Islam sebagai alat pembudayaan Islam memiliki watak lentur terhadap perkembangan cita-cita kehidupan manusia sepanjang zaman, namun watak itu tetap berpedoman kepada prinsip-prinsip nilai Islami. Juga Pendidikan Islam mampu mengakomodasikan tuntutan hidup manusia dari masa ke masa termasuk di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

[35] Munarji, *Ilmu Pendidikan..*, hal.14

dengan sikap mengarah dan mengendalikan tuntunan hidup tersebut dengan nilai-nilai fondamental yang bersumber dari iman dan taqwa kepada Allah swt."

H.M. Arifin dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* mengatakan bahwa: [36]

"Ruanag lingkup Pendidikan Islam mencakuo kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisiten dan berkeseimbangan dalam bidang atau lapangan hidup manusia yang meliputi:

a. Lapangan hidup beragama, agar perkembangan peibadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran Islam
b. Lapangan hidup berkeluarga, agar berkembang menjadi keluarga yang sejahtera.
c. Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang menjadi sistem kehidupan yang bebas dari menghisapan manusia oleh manusia.
d. Lapanagn hidup kemasyarakatan, agarterbina masyarakat yang adil dan makmur dibawah ridha dan ampunan Allah swt.
e. Lapangan hidup politik, agar supaya tercipta sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai dengan ajaran Islam.
f. Lapangan hidup seni budaya, agar menjadkan hidup manusia penuh keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nilai-nilai normal agama.
g. Lapangan hidup milmu pengetahuan, agar perkembangan menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman."

Selanjutnya mengacu kepada hadits Nabi Muhammad saw. tentang anjuran untuk menuntut ilmu dari ayunan sampai ke lubang lahat dan menuntut ilmu itu adalah kewajiaban pria dan wanita, maka ruang lingkup pendidikan Islam tidak mengenal batasan umur dan perbedaan jenis kelamin. Bahkan pendidikan Islam tidak mengenal batasan tempat, sebagaimana Sabda Nabi Muhammad

[36] *Ibid.*,hal.15-17

saw. yang artinya “Tuntutlah ilmu walau sampai ke negri Cina”. Dengan demikian ruang lingkup Islam haruslah digali dari ajaran Islam sendiri, kalau tidak demikian, maka tidak dapat dikatakan sebagai Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam harus pengarahkan dirinya jauh ke masa depan.[37]

B. Pembentukan Kepribadian

Kepribadian sangat perlu diketahui dan dipelajari karena kepribadian sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Orang yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang dianut oleh masyarakat di lingkungannya, akan mengalami penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian seseorang tidak sesuai, apalagi bertentangan dengan pola yang dianut lingkungannya, maka akan terjadi penolakan dari masyarakat.[38] Maka dari itu sangatlah penting peserta didik di bentuk kepribadiannya sedari dini mungkin. Oleh sebab itu dengan adanya pendidikan Agama Islam di sekolah peserta didik akan di bina oleh guru dan selain itu sebagai pendorong orang tua juga harus mengajarkan atau mengarahkan untuk kesehariannya.

1. Pengertian kepribadian

Personality atau kepribadian berasal dari kata pesona yang berarti topeng, yakni alat untuk menyembunyikan identitas diri. Bagi bangsa romawi *pesona* berarti “bagimana seseorang tampak pada orang lain”, jadi bukan diri yang sebenarnya. Adapun pribadi

[37] *Ibid*., hal.16
[38] Djaali, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:Bumi Askara, 2011), hal .1

yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *person*, atau *pesona* dalam bahasa Latin yang berarti manusia sebagai perseorangan, diri manusia atau diri orang sendiri. [39]

Bruce perry, seorang peneliti dari *Baylor College of Medicine* AS menemukan bukti bahwa perilaku buruk juga disebabkan oleh perubhan struktur dan kerjapada otak. [40]

Sumarno Markam berkesimpulan bahwa kepribadian tersebut dapat dilihatdari perilaku seseorang yang dibentuk melalui *Amigdala*, yaitu bagian dalam sistem *limbik* pada otak manusia yang berfungsi sebagai pusat perasaan. [41]

Pendapat David Lykken bahwa kepribadian sebagai suatu perangai dan langkah serta semua kekhasan yang membuat orang berbeda dari orang lain dalam hal kemungkinan hubungan dengan genetik tertentu dalam diri manusia.[42]

Secara filosifis dapat dikatakan bahwa pribadi adalah "aku yang sejati" dan kepribadaian merupakan "penampakan sang aku" dalam bentuk perilaku tertentu. Di sini muncul gagasan umum bahwa kepribadian adalah kesan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang diperoleh dari apa yang dipikir, dirasakan, dan diperbuat yang terungkap melalui perilaku.[43]

---

[39] *Ibid.*, hal.2
[40] *Ibid*., hal.2-3
[41] *Ibid*., hal.3
[42] *Ibid.*, hal.3
[43] *Ibid.*, hal.2

Kepribadian artinya pesona atau personality berubah menjadi istilah yang mengacupada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok atau masyarakat, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya.[44]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu proses yang diakukan sejak kecil hingga dewasa sehingga menghasilkan sikap dan sifat yang telah di bentuk. Dan kepribadian itu memang seharusnya di bentuk, dan di kembangkan sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta di ajarkan kepada peserta didik.

Karakter erat kaitannya dengan dengan *personality* atau kepribadian seseorang. Adapula yang mengartikan sebagai identitas diri seseorang.[45] Pusat Bahasa Depdiknas yang mengartikan karakter sebagai bawaan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.[46] Sebelum melangkah menuju kepribadian terlebih dulu mengetahui macam-macam karakter.

Character Counts USA mengemukakan sepuluh karakter dasar manusia yang di kembangkan, yaitu (1) dapat dipercaya (trustwothiness), (2) rasa hormat dan perhatatian (respect), (3)

---

[44] Bahrudin, *Psikologi Pendidikan Refleksi teoritis terhadap Fenomena*, (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media,2007),hal.206-207

[45] Muhammad Fadillah & Lili Mualifatu Kholida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2013), hal.20

[46] Ibid., hal. 21

peduli (caring), (4) jujur (fairness), (5) tanggung jawab (responsibility), (6) kewarganegaraan (citizenship), (7) ketulusan (honesty), (8) benrani (courage), (9) tekun (dilligence), (10) integritas.[47]

2. Macam-macam Kepribadian

a. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleren terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agam lain. [48]

b. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.[49]

c. Displin

Displin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.[50]

d. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.[51]

---

[47] Tuhana Tufiq Andrianto, Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hal.21

[48] Fadillah & Kholida, Pendidikan Karakter..., hal.190

[49] *Ibid.*,hal.190

[50] *Ibid*., hal.192

e. Cinta damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.[52]

f. Tanggung jawab

Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkunagan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa.[53]

Peneliti hanya mengambil dua karakter dari beberapa karakter yang di sebutkan di atas yaitu karakter jujur dan tanggung jawab.

3. Tipe Kepribadian

Kepribadian adalah khas dari setiap pribadi. Sedangkan gaya kepribadian bisa dimiliki oleh orang lain yang juga menunjukkan kombinasi yang berulang-ulang secara khas dan dinamis dari ciri pembawaan dan pola kelakuan yang sama. Gregory membagi tipe gaya kepribadian ke dalam 12 tipe,[54] antara lain yaitu:

a. Kepribadian yang Perseptif

Seseorang dengan gaya kepribadian yang perseptif adalah orang yang cepat tanggap terhadap rasa sakit dan

---

[51] *Ibid*., hal. 195
[52] *Ibid*., hal.201
[53] *Ibid*., hal.205
[54] Sjarkawi, *Pembentukan* ... , hal.13

kekurangan, bukan hanya yang dialaminya sendiri, tetapai juga yang dialami oleh orang lain, sekalipun itu asing baginya. Kepribadian yang perspektif biasanya adalah orang yang bersahaja, jujur, dan menyenangkan, ramah tamah dan tanggap, setia dan adil, seorang teman sejati yang persahabatannya bertahan lama. Pembentukan kepribadian melalui pentingkan pertimbangkan moral ini diharapkan dapat membantu terbentuknya tipe gaya kepribadian ini karena moralitas yang tinggi memiliki kepekaan yang tinggi terhadap rasa sakit dan pender itaan orang lain.[55]

b. Kepribadian yang berketetapan

Seseorang dengan gaya kepribadian yang berketepatan adalah orang yang menekankan pada tiga hal sebagai landasan dari gaya kepribadiannya, yaitu kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan. Dalam segala hal dia berusaha untuk melakukan apa yang benar, tanggung jawab, dengan demikian pantas mendapatkan kehormatan dari keluarga, teman dan hubungan lainnya. Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral pada hakikatnya adalah sejalan dengan tipe gaya kepribadian ini karena tingkat pertimbangan

[55] *Ibid*., hal.15

moral yang tinggi menghendaki lahirnya para lulusan yang memiliki nilai atau sikap yang berketetapan hati luhur, pembela kebenaran moral, bertanggung jawab atas kesejahteraan bersama, serta demi kehormatan kemanusiaan secara universal. [56]

4. Teori Kepribadian

a. Teori Alfred Adler (1870 -1937)

Teori Adler mengenai kepribadian dapat di rumuskan sebagai berikut :

> Berbeda dengan pandangan Freud bahwa kebiasaan manusia didorong oleh naluri – naluri buta (yakni *id* – penulis) dan Jung yang mengatakan bahwa tindakan umat manusia didorong oleh arketipal- arketipal, Adler berpendapat bahwa umat manusia terutama dimotivasi oleh dorongan – dorongan masyarakat. Manusia menurut Adler pada dasarnya adlah makhluk sosial. Mereka menghubungkan dirinya dengan orang lain, terlibat dalam kegiatan – kegiatan kemasyarakatan, menempatkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi, serta menjalankan gaya hidup yang didominasi oleh orientasi kemasyarakatan.
> Sumbangsih terpenting kedua Adler terhadap teori keprobadian adalah konsep kepribadian kreatif... cirikhas teori Adler yang membedakannya dengan psikoanalitik klasik adalah penekanannya terhadap uniknya kepribadian... kemudian Adler memandang bahwa kesadaran merupakan pusat dari kepribadian, yang membuatnya sebagai pelopor ilmu kejiwaan yang berorientasikan ego.[57]

Dari kutipan diatas, Alder menerangkan tentang uniknya kepribadian, atau dengan kata lain, tiap-tiap individu

[56] *Ibid.*, hal.16
[57] Taniputra, Psikologi... ,hal.48-49

merupakan sesuatu tang unik, yang dipandang dari sudut gaya hidup. Setiap individu memiliki gaya hidup yang benar-benar sama.

b. Teori Erich Fromm (1900 – 1980)

Pokok ajaran Fromm di ringkas sebagai berikut :

> Berbagai bentuk tatanan kemasyarakatan yang diciptakan oleh umat manusia, baik itu berupa feodalisme, kapitalisme,fasisme, sosialisme, atau komunisme, menggambarkan usaha untuk memecahkan pertentangan dasar dari umat manusia, pertentangan atau kontradiksi ini meliputi sifat kebinatangan dan kemanusiaan dalam diri manusia. Sebagai binatang, seseorang memiliki kebutuhan-kebutuhan jasmaniah tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai manusia, seseorang memiliki kesadaran diri, akal budi, dan imajinasi. Pengalaman-pengalaman yang hanya dapat dirasakan umat manusia adalah kelemah lembutan, cinta, belas kasih, ketertarikan, tanggung jawab, identitas, ketulusan hati, kebebasan, nilai, serta norma-norma.
> Keberadaan seseorang berkembang selaras dengan kesempatan-kesempatan yang ditawarkan oleh masyarakat.[58]

Pandangan Fromm mengenai seseorang ditengah-tengah masyarakat adalah sangat praktis dan terbuka. Teorinya berisiskan sikap dan cara hidup seseorang sebagai seseorang individu di tangah-tengah masyarakat. Sikap dan cara hidup pertama adalah sebagai tanggapan terhadap kebutuhan jasmani, seperti misalnya makanan, minuman, kenikmatan jasmani, seks, dan lain lain hal yang berhubungan dengannya,

[58] *Ibid*.,hal.50

seperti uang serta perhatian. Cara hidup kedua adalah dengan mewujudkan kualitas-kualitas umat manusia sebagai tanggapan terhadap kebutuhan batiniah (seperti misalnya: kelemah lembutan, cinta, belas kasih, ketertarikan, tanggung jawab, identitas, ketulusan hati, kebesaran, nilai serta norma-norma).[59]

c. Teori Carl Ransom Rogers (1902 – 1987)

Teori yang dikemukakan oleh Rogers sebagai berikut:

> Setiap orang menciptakan reliabilitas yang sesui dengan kumpulan pengalaman pribadinya, dan apa yang dialaminya itu hanya dapat dikenal orang itu sendiri.
> Penjelasan yang dikemukakan Rogers itu mencerminkan pandangan fenominologis yang mengatakan bahwa apa yang (dianggap) nyata oleh seseorang adalah sesuatu yang hadir didalam kerangka pemikiran orang itu sendiri, atau dunia subjektif, termasuk segala sesuatu yang setiap saat berada didalam (medan) kesadarannya. Konsekuensi dari hal itu adalah bahwa persepsi dan pengalaman subjektif tidak hanya menciptakan realitas pribadi seseorang melainkan juga membentuk dasar dari segenap tindakannya.[60]
> Rogers menolak pandanga ffeud yang mengatakan bahwa aspek-aspek masa lalu atau sesuatu yang berasal dari kebiasaan, merupakan faktor untuk pembentuk kepribadian. Kebiasaan tidaklah ditentukan oleh sesuatu yang terjadi pada masa lalu. Sebagai gantinya, Rogers menekankan perlunya pemahaman akan hubungan seseorang dengan lingkungan, sebagaimana adanya orang itu sekarang, serta mengamatinya. Penafsiran kita akan pengalaman masa lalu, dan bukannya fakta keberadaan pengalaman-pengalaman itu, yang memengaruhi kebiasaan kita sekarang.[61]

---

[59] *Ibid*., hal.51
[60] *Ibid*., hal.52
[61] *Ibid*., hal.53

5. Tujuan Pembentukan Kepribadian

Di peroleh pemahaman yang sama tentang konsep pembentukan kepribadian, khususnya yang berkaitan dengan cara berpikir moral bagi seseorang dalam usahanya berhubungan dengan orang lain hingga dapat membantu mengatasi masalah kepribadian (personality problem) yang banyak dihadpi oleh banyak orang dalam pertumbuhannya dan perkembangan kepribadiannya.[62]

6. Faktor Penentu Perubahan Kepibadian

Perubahan dalam kepribadian tidak terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil pematangan, pengalamn, tekanan dari lingkungan sosial budaya, dan faktor-faktor dari individu. [63]

a. Pengalamn Awal

Sigmund Freud menekankan tentang pentingnya pengalaman awal (masa kanak-kanak) dalam perkembangan kepribadian. Trauma kelahiran, pemisahan dari ibu adalah pengalaman yan sulit dihapus dari ingatan.[64]

b. Pengaruh Budaya

Dalam menerima budaya anak mengalami tekanan untuk mengembangkan pola kepribadian yang sesuai dengan standar yang ditentukan budayanya. [65]

---

[62] Sjarkawi, *Pembentukan* ... hal 9
[63] Djaali, *Psikologi*..., hal .13
[64] Ibid., hal 13-14
[65] Ibid., hal.14

c. Kondisi Fisik

Kondisi fisik berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kepribadian seseorang. Kondisi tubuh menentukan apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan seseorang. Secara tidak langsung seseorang akan merasakan tentang tubuhnya yang juga dipengaruhi oleh perasaan orang lain terhadap tubuhnya. Kondisi fisik yang mempengaruhi kepribadian antara lain adalah kelelahan, malnutrisi, gangguan fisik, penyakit menahan, dan gangguan kelenjar *endokrin* ke kelenjar *tiroid* (membuat gelisah, pemarah, hiperaktif, depresi, tidak puas, curuga, dan sebagainya).[66]

d. Daya Tarik

Orang yang dinilai oleh lingkungannya menarik biasanya memiliki lebih banyak karateristik kepribadian yang diinginkan dari pada orang yang menilai kurang menarik, dan bagi mereka yang memiliki karateristik menarik akan memperkuat sikap sosial yang menguntungkan.[67]

e. Inteligansi

Perhatian yang berlebihan terhadap anak yang pandai dapat menjadikan ia sombong, dan anak yang kurang pandai merasa bodoh apabila berdekatan dengan orang yang

[66] Ibid., hal.14
[67] Ibid., hal.14

pandai tersebut, dan tidak jarang memberikan perlakuan yang kurang baik.[68]

f. Emosi

Ledakan emosional tanpa sebab yang tinggi dinilai sebagi orang yang tidak matang. Penekanan ekspresi emosional membuat seseorang membuat dan cenderung kasar, tidak mau bekerja sama dan sibuk sendiri.[69]

g. Nama

Walaupun hanya sekedar nama, tetapi memiliki sedikit pengaruh terhadap konsep diri, namun pengaruh itu hanya terasa apabila anak menyadari bagaimana nama itu mempengaruhi orang yang berarti dalam hidupnya. Nama yang dipakai memanggil mereka (karena nama itu mempunyai asosiasi yang menyenangkan atau tidak menyenagkan dalam pikiran orang lain) akan mewarnai penelitian orang terhadap dirinya.[70]

h. Keberhasikan dan Kegagalan

Keberhasilan dan kegagalan akan mempengaruhi konsep diri, kegagalan dapat merusak konsep diri, sedangkan keberhasilan akan menjunjung konsep diri itu.[71]

---

[68] Ibid., hal.14
[69] Ibid., hal.14
[70] Ibid., hal.15
[71] Ibid., hal.15

i. Penerimaan Sosial

Anakyang diterima dalam kelompok sosialnya dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kepandaiannya. Sebaliknya anak yang tidak diterima dalam lingkungan sosialnya akan membenci orang lain, cemberut, dan mudah tersinggung.[72]

j. Pengaruh Keluarga

Pengaruh keluarga sangat mempengaruhi kepribadian anak, sebab watak terbanyak anak adalah keluarga dan didalam keluarga itulah diletakkan sendi-sendi dasar kepribadian.[73]

k. Perubahan Fisik

Perubahan kepribadian fisik dapat disebabkan oleh adanya perubahan kematangan fisik yang mengarah kepada perbaikan kepribadian. Akan tetapi, perubahan fisik yang mengarah pada klimakterium dengan meningkatnya usia dianggap sebagai kemunduran menuju kearah yang lebih buruk.[74]

---

[72] Ibid., hal.15
[73] Ibid., hal.15
[74] Ibid., hal.15

C. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif biasanya perlu dicantumkan hipotesis penelitian, yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang kebenarannya masih diuji secra empiris. Dlam hal ini dikenal dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (Ho), yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adnya pengaruh antar variabel dan hipotesis alternatif (Ha), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.

Sesuai dengan judul penelitian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama islam terhadap pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

2. Hipotesis Nol (Ho)

   Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama islam terhadap pembentukan kepribadian peserta didik di SD Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.